

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Muncul dan berkembangnya industri perbankan dinilai amat penting bagi masyarakat Indonesia, baik bagi individu ataupun kelompok (perusahaan) saat ini. Banyak peran perbankan yang membantu perekonomian masyarakat terutama peran bank dalam menjadi perantara antara pihak yang mengalami surplus dengan defisit dana serta bentuk-bentuk layanan perbankan lain seperti pengalih asset (Asset transmutation), transaksi (Transaction) dan likuiditas (Liquidity) dan ketanggaan keuangan (Efficiency). (Fatima Nur Azizia 2021)

Dilihat dari kegiatannya, perbankan sendiri terdiri dari beberapa macam yaitu kepemilikan, fungsi, status serta penentuan harga. Pembagian macam bank dilihat dari kepemilikannya terdiri dari 4 (empat) jenis perbankan diantaranya bank milik asing, bank umum swasta nasional, bank milik pemerintah dan bank campuran. Bank sebagai lembaga keuangan sangat rentan terhadap berbagai resiko baik resiko internal maupun resiko eksternal yang terjadi. Berbagai peristiwa dapat beresiko pada kualitas perbankan baik secara global ataupun membawa perbaikan atau peningkatan atas kualitas bank. Pada rentan waktu 2015-2019 terjadi berbagai peristiwa yang berdampak pada kinerja keuangan perbankan seperti penurunan optimisme kredit akibat write 2 off atau penghapusan yang berdampak pada perbaikan pencapaian NPL, pengampunan pajak (Tax Amnesty) yang berdampak pada peningkatan bunga dan permodalan terutama pada ROA dan CAR serta nilai

tukar rupiah yang melemah mengakibatkan penurunan kecukupan modal dan kenaikan pada kredit bermasalah.

Mengingat tugas dan fungsi perbankan yang begitu menentukan dalam kehidupan masyarakat dan dunia usaha, maka tidak sedikit warga masyarakat yang menaruh kepercayaan besar terhadap pihak perbankan sebagai lembaga intermediasi.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Peran yang penting tersebut terutama di sebabkan oleh fungsi utama bank yang dalam kegiatannya yaitu menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali uang tersebut ke masyarakat. Oleh karena bank sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor “Kepercayaan” dari masyarakat merupakan penentu ketika menjalankan bisnis perbankan. (Purnama, H. (2016).

Bank Indonesia dalam melakukan pembinaan dan pengawasan mengusung misi mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan yang sehat. Sistem perbankan yang sehat ditandai dengan keberadaan lembaga-lembaga perbankan yang berfungsi secara efisien, sehat, berkembang secara wajar, mampu bersaing secara global, dan mampu melindungi dana titipan masyarakat, serta berkemampuan menyalurkannya ke masyarakat untuk usaha-usaha produktif (A.Abdurachman. 2016). Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Aspek Capital meliputi, kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aspek *Liquidity* yang meliputi, *Operational Efficiency Ratio*

(BOPO), *loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing loan* (NPL) (A.Abdurachman. 2014).

Minimal *CAR* sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank bersangkutan. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Ria Agustin 2016).

BOPO atau Operational Efficiency Ratio merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank ROA (Ria Agustin 2016).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank, sehingga semakin tinggi *LDR* maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio *LDR* suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Maka nilai *LDR* dikatakan sehat jika kurang dari 75%. (Ria Agustin 2016).

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing loan* (NPL) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. ( Eti Rohimah 2021).

Kondisi semacam ini sangat mempengaruhi perkembangan perbankan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dibutuhkan suatu penilaian dan pengawasan kinerja keuangan untuk mengontrol aktifitas perbankan, agar tidak menyimpang dari ketentuan Undang-Undang, (Bank Indonesia 2004). serta dipandang perlu mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan penulis dalam judul, “PENGARUH CAR, LDR, BOPO DAN NPL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK BUMN (Studi kasus terhadap kinerja keuangan bank BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri Periode tahun 2015-2019)”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

- 1.2.1. Masih banyak perbankan yang belum menerapkan Undang – Undang tentang kinerja perbankan.
- 1.2.2. Masih banyak perbankan yang berada di bawah BUMN belum menerapkan system keuangan yang baik dan benar.
- 1.2.3. Kinerja keuangan perbankan belum sepenuhnya menerapkan system keuangan.
- 1.2.4. Masih banyak pegawai yang belum memahami tentang permodalan suatu bank.
- 1.2.5. Profesionalisme pegawai masih dibawah standar system perbankan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan idenifikasi masalah tersebut diatas, maka penelitian ini dibatasi oleh penulis seputar “PENGARUH CAR, LDR, BOPO DAN NPL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN” (Studi kasus terhadap kinerja keuangan bank BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri Periode tahun 2015-2019)”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.4.1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- 1.4.2. Apakah *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- 1.4.3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- 1.4.4. Apakah *Operational Performing loan* (NPL), berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah :

- 1.5.1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap kinerja keuangan.

- 1.5.2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), terhadap kinerja keuangan.
- 1.5.3. Untuk mengetahui pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), terhadap kinerja keuangan.
- 1.5.4. Untuk mengetahui pengaruh *Operational Performing loan* (NPL), terhadap kinerja keuangan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1.6.1. Bagi Universitas :

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank serta diharapkan dapat dikembangkan dikemudian hari.

### 1.6.2. Bagi Perusahaan :

sebagai bahan pengetahuan tambahan mengenai sistem penilaian yang di tinjau dari nilai CAR, LDR, BOPO dan NPL.

### 1.6.3. Bagi Penulis :

Menjadi suatu tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang bermanfaat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1. Definisi CAR, BOPO, LDR dan NPL

##### 2.1.1. *Capital Adequacy Ratio* ( CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian (Kasmir 2017). Penilaian dengan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Dari rumusan di atas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan aktiva berisiko. Jenis modal bank di Indonesia dapat diklasifikasikan sesuai Standard Bank for International Settlements (BIS), adalah sebagai berikut:

## 1. Modal Inti (Tier 1)

Modal inti berasal dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.

### 1. Modal Inti

Modal Inti adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

### 2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal ini sering disebut juga sebagai modal donasi.

### 3. Cadangan Umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak. Dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

### 4. Cadangan Tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS).

### 5. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.

6. Laba Tahun Lalu adalah laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham (RUPS).

7. Laba Tahun Berjalan setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak. Laba tahun berjalan ini hanya diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.

## 2. Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap bank terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi.

Modal pelengkap bank adalah sebagai berikut:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Dirjen Pajak.
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Tetap Produktif (PPAP) Adalah penyisihan penghapusan aktiva tetap produktif (PPAP) yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
3. Modal Pinjaman adalah utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:
  - tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan,
  - tidak dapat ditarik atau dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI,
  - mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi, dan

- pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

### 3. Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)

1. Bank dapat memperhitungkan modal pelengkap tambahan (tier 3) untuk tujuan perhitungan Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Atau Capital Adequacy Ratio (CAR) secara individual dan/ atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak.
2. Modal pelengkap tambahan (tier 3) dalam perhitungan KPMM hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.
3. Pos yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap tambahan (tier 3) adalah pinjaman subordinasi jangka pendek
4. Modal pelengkap tambahan (tier 3) untuk memperhitungkan risiko pasar
5. Modal pelengkap (tier 2) yang tidak digunakan dapat ditambahkan untuk modal pelengkap tambahan (tier 3)
6. Pinjaman subordinasi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan melebihi 50% modal inti dapat digunakan sebagai komponen modal pelengkap tambahan (tier 3).

Menghitung ATMR Terdapat 2 cara yaitu :

1. Dihitung dari on Balance Sheet (on B/S)

Yaitu semua sisi aktiva yang terdapat pada laporan keuangan bank Caranya adalah nilai nominal yang terdapat pada laporan posisi keuangan (Neraca) setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan / penyisihan atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dikalikan dengan Untuk bobot risiko kredit

tidak semuanya berbobot 100%, tergantung jenis kreditnya, ada yang 50%, 75% atau 100%. Untuk memudahkan perhitungan digunakan bobot 100%. Sedangkan “bobot risiko” sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

## 2. Off Balance Sheet (Off B/S)

Yaitu yang berasal dari Tagihan administratif bank. Untuk rekening-rekening off B/S juga menggunakan pola perhitungan yang sama, untuk bobot risiko Masing-masing aktiva bank telah diberikan bobot risiko oleh ketentuan Bank Indonesia (Riyadi, Selamat 2006).

Rumusan mencari nilai ATMR

$$\text{ATMR} = \text{aktiva neraca} \times \text{bobot pos}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Lukman Dendawijaya (2019).

Beberapa aktiva bank yang mengandung unsur risiko antara lain yaitu, kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank of International Settlements (BIS) disebut Capital Adequacy Ratio (CAR), minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%, peringkat pada Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Peringkat CAR

Peringkat	Rasio CAR	Predikat
1	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena rasio ini untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan

pendapatan bunga kredit. Dengan mengetahui pentingnya CAR tersebut, maka pihak manajemen bank perlu memperhatikan besarnya CAR yang ideal karena apabila terlalu tinggi akan mengakibatkan meningkatnya dana yang menganggur dan apabila terlalu rendah akan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat

### 2.1.2. Loan to Deposit Ratio ( LDR)

*Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga agar dapat mengetahui tingkat likuiditas bank. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100 \%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011

Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Taswan 2016). Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, tabungan, dan deposito (Kasmir, 2017). Penetapan peringkat LDR telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2.3

## Peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR)

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

## 2.1.3. Operational Efficiency Rasio (BOPO)

Operational Efficiency Rasio (BOPO) menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman, Dendawijaya 2016). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Operational Efficiency Rasio (BOPO) di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya oprasional (beban)}}{\text{Pendapatan oprasional}} \times 100\%$$

Operational Efficiency Rasio (BOPO) merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidak pastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

Tabel 2.2

Kriteria Penetapan Peringkat Operational Efficiency Rasio (BOPO)

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

#### 2.1.4. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan (Ni Putu Noviantini Permata Yessi, (2016). Semakin tinggi rasio NPL

menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan 2016). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit} \times 100\%} \times 100\%$$

SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak. Setelah dilakukan perhitungan di atas, lalu dicari peringkat berdasarkan nilai komposit sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia, 2018).

Tabel 2.4  
Peringkat NPL

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% < \text{NPL} \leq 11\%$	Kurang sehat
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

## 2.2. Definisi keuangan

### 2.2.1. keuangan

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun antar bisnis dan pemerintah (Sundjaja dan Barlian 2017).

Sifat laporan keuangan yaitu memiliki dua sifat bersifat historis dan bersifat menyeluruh. Berikut adalah penjelasan dari sifat-sifat laporan keuangan, yaitu:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data suatu beberapa tahun kebelakang (tahun periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (Fahmi, Irham 2016). yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis) dimana data-data yang diambil dari data masa lalu. Karenanya, laporan

keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aktiva yang paling kecil. Misalnya data suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.
6. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.

Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh terhadap kelayakan laporan keuangan.

#### 2.2.2. Komponen Laporan Keuangan

Secara umum ada 5 komponen laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2016).

##### 1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari pisisi keuangan

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan

sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

#### 5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

#### 6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang cabang bank bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Laporan keuangan bank dimaksudkan yaitu informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga perbankan (Taswan. 2010).

### 2.3. Definisi kinerja

Secara umum, definisi kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas

pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya (AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2017). Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, mampu berkerja dengan sungguh-sungguh. Pengertian kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja adalah hasil pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Fungsi pekerjaan atau kegiatan yang dimaksudkan disini adalah pelaksanaan hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil pekerjaan/prestasi kerja seseorang atau kelompok terdiri faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi kinerja karyawan/kelompok terdiri dari kecerdasan, keterampilan, kestabilan, emosi, motivasi, persepsi peran, kondisi keluarga, kondisi fisik

seseorang, antara lain berupa peraturan ketenaga kerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai social, serikat buruh, kondisi ekonomi perubahan lokasi kerja dan kondisi pasar (Tika H. Moh. Pabundu, 2016).

## 2.4. **Pengertian Bank**

### 2.4.1. **BANK**

Pengertian bank

Bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan di Indonesia. Secara etimologis, pengertian bank berasal dari kata "Banco" berarti bangku. Bangku yang dimaksud merujuk pada meja untuk menunjang aktivitas perbankan dalam melayani nasabah. Istilah bangku di kemudian hari terus berkembang hingga istilah bank digunakan dalam kegiatan pelayanan finansial.

Secara terminologis, pengertian bank adalah lembaga keuangan suatu negara yang didirikan dengan kewenangan menghimpun, mengelola, dan mengatur seluruh hal berkaitan dengan keuangan. Harapannya, bank mampu memaksimalkan pemanfaatan keuangan untuk menggerakkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengertian Bank Menurut UU No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2016).

Menurut (A,Abdurrachman 2020) Bank merupakan suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak, sebagai tempat, penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan perusahaan. Berdasarkan uraian dari definisi bank diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang kegiatannya melaksanakan berbagai macam jasa seperti menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan bermotifkan profit maupun social.

#### 2.4.2. jenis jenis bank

dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang

Perbankan, jenis bank ada dua jenis, yaitu :

##### 1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa

perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri.

#### 1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Ditinjau dari segi kepemilikannya bank terdiri dari (Siamat, 2015):

#### 1. Bank Persero (Bank Pemerintah)

Bank Persero atau sering disebut Bank BUMN adalah bank umum yang secara mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah. Contoh : BNI, BRI, BTN, Bank Mandiri.

#### 2. Bank Umum Swasta Nasional

Merupakan bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.

Contoh: Bank Central Asia, Bank Muamalat, Bank Danamon.

#### 3. Bank Asing

Merupakan kantor cabang dari suatu bank di luar Indonesia yang saat ini hanya diperkenankan beroperasi di Jakarta dan membuka kantor

cabang pembantu di beberapa ibukota provinsi selain Jakarta yaitu: Semarang, Surabaya, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang, Medan dan Batam.

Contoh : Citibank, American Express Bank, Bank of Tokyo.

#### 4. Bank Pemerintah Daerah

Merupakan Bank-bank Pembangunan Daerah yang pendiriannya didasarkan pada Undang-undang No.13 tahun 1962.

Contoh : BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Timur, BPD Jawa Tengah.

#### 5. Bank Campuran

Merupakan bank yang sahamnya campuran dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan atau badan hukum asing secara kemitraan.

Contoh : Bank Finconesia, Bank Merincorp, Ing Bank.

Ditinjau dari segi cara menentukan harga bank terdiri dari (Kasmir, 2016).

##### a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga untuk produk pinjamannya

##### b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam) Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah),

pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

#### 2.4.3. Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of services (Budisantoso, Totok dan Nuritomo 2018).

1. Agent of trust yaitu Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dan maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan
2. Agent of development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent of services Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Menurut (Kasmir 2016) fungsi bank adalah sebagai perantara keuangan, yaitu bank membeli dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito kemudian menjual dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman (kredit). Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini disebut dengan istilah Spread Based.

#### 1.1.3. Peran Bank

Peran bank adalah sebagai berikut:

1. Pengalihan Aset (asset transmutation)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik surplus (lenders) kepada unit defisit (borrowers).

2. Transaksi (Transaction)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk

yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

### 3. Likuiditas (Liquidity)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

### 4. Efisien (efficiency)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjaman dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidak efisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

#### 1.1.4. Karakteristik Bank

Menurut (Taswan 2016) lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

1. Bank merupakan Lembaga perantara keuangan antara pihak - pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana,serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
2. Sebagai Lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.

3. Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan earning power. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka earning atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
4. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

#### 1.1.5. Sumber Dana Bank

Dimaksud dengan sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2016).

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal itu sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Pencairan dana sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, laba bank yang belum dibagi.

2. Dana yang berasal dari masyarakat Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana lain. Adapun sumber dana dari masyarakat luar dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Simpanan giro
2. Simpanan tabungan
3. Simpanan deposito

3. Dana yang bersumber dari lembaga lain Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain:

Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya

## 2.5. **Review Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu dengan tema yang berkaitan dengan pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BUMN yang penulis dapat dijadikan referensi dan pembanding dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu :

### 1. Fatimah Syam (2022)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. di susun oleh Fatimah Syam (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2017 – 2021: (1) aspek Risk Profile bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat karena Nilai NPL sesuai dengan peraturan bank umum BUMN yang telah ditetapkan dan Nilai rata – ratanya sangat sehat. Nilai LDR sesuai dengan peraturan bank umum yang telah ditetapkan dan nilai rata – ratanya sangat sehat. (2) aspek GCG selama periode 2017 – 2021 dalam kondisi kurang sehat. (3) aspek Earnings periode 2017 – 2021 berturut – turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata – rata nilai ROA sesuai dengan peraturan bank umum BUMN yang

telah ditetapkan dan nilai rata – ratanya sangat sehat dan nilai NIM sesuai dengan peraturan bank umum BUMN yang telah ditetapkan dan nilai rata – ratanya sangat sehat. (4) aspek Capital berturut – turut berada dalam kondisi tidak sehat karena CAR tidak sesuai dengan peranturan bank umum BUMN yang telah ditetapkan.

## 2. Eti Rohimah (2021)

Analisis Pengaruh Bopo, Car, Dan Npl Terhadap Roa Pada Bank BumN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia) disusun oleh Eti Rohimah Mahasiswa Prodi Akuntansi Unsurya, model yang di gunakan regresi karena pertama menunjukkan adanya koefisien positif dan negative, koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah perubahan yang searah dengan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien negative menunjukkan arah perubahan yang bertolak belakang variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Multikolienaritas Berikut adalah hasil Uji Multikolienaritas: Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian  $H_{a1}$  menunjukkan pengaruh BOPO terhadap ROA. BOPO memiliki koefisien regresi 0.248 dan nilai signifikansi  $0.806 > 0.05$ . Pengujian  $H_{a1}$  dapat diartikan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan demikian  $H_{a1}$  tidak terbukti. (2) Hasil pengujian  $H_{a2}$  menunjukkan pengaruh CAR terhadap ROA. CAR memiliki koefisien regresi 3,167 dan nilai signifikansi  $0.004 < 0.05$ . Pengujian  $H_{a2}$  dapat diartikan CAR berpengaruh terhadap ROA, dengan demikian  $H_{a2}$  terbukti. (3) Hasil pengujian  $H_{a3}$  menunjukkan pengaruh NPL terhadap ROA. NPL memiliki koefisien regresi 0.001 dan nilai signifikansi

$0.999 > 0.05$ . Pengujian  $H_{a3}$  dapat diartikan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan demikian  $H_{a3}$  tidak terbukti. (4) Hasil pengujian  $H_{a4}$  menunjukkan pengaruh BOPO, CAR, dan NPL secara bersama-sama terhadap ROA. BOPO, CAR, dan NPL memiliki koefisien regresi 4,848 dan nilai signifikansi  $0.008 < 0.05$ . Pengujian  $H_{a4}$  dapat diartikan BOPO, CAR, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, dengan demikian  $H_{a4}$  terbukti

3. Fatima Nur Azizia (2020)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja bank pemerintah dengan bank swasta dilihat dari empat variabel yang digunakan (CAR, LDR, NPL dan ROA). Sedangkan pada variabel BOPO menunjukkan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan pada kedua bank tersebut. Sedangkan terkait dengan pengaruh CAR, LDR, NPL dan ROA menghasilkan, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank pemerintah dan bank swasta. LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank pemerintah dan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank swasta. NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank pemerintah dan bank swasta serta BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank pemerintah dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank swasta.

4. Santi Octaviani (2017)

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital disusun oleh Santi Octaviani penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan tingkat kesehatan bank BUMN selama

periode 2012-2016, dari segi Profil Risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio Non Performing Loan (NPL) dikatakan “Sehat” dan dari analisis Risiko Kredit yang diwakili dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dikatakan “Cukup Sehat”. Sedangkan dari segi Good Corporate Governance (GCG) tingkat kesehatan bank BUMN dikategorikan “Sehat”. Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank dari segi Earnings (Rentabilitas) yaitu dengan menganalisis rasio Return On Asset (ROA) atau perolehan laba berdasarkan aset dan rasio Net Interest Margin (NIM) atau kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya bank dikatakan “Sangat Sehat”. Dan dari segi permodalan yang diwakili dengan menghitung rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) bank dikatakan “Sangat Sehat”. Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan metode RGEC selama tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit 1(PK 1) yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital , secara keseluruhan berada dalam peringkat “Sangat Sehat”.

5. Fitri Riski Amriani (2012)

Analisis Pengaruh Car, Npl, Bopo Dan Nim Terhadap Ldr Pada Bank BumN Persero Di Indonesia Periode 2006-2010. Diduga Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR). H2 : Diduga Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) secara parsial

memiliki pengaruh dan variabel (Non Performing Loan) NPL memiliki pengaruh dominan terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR).

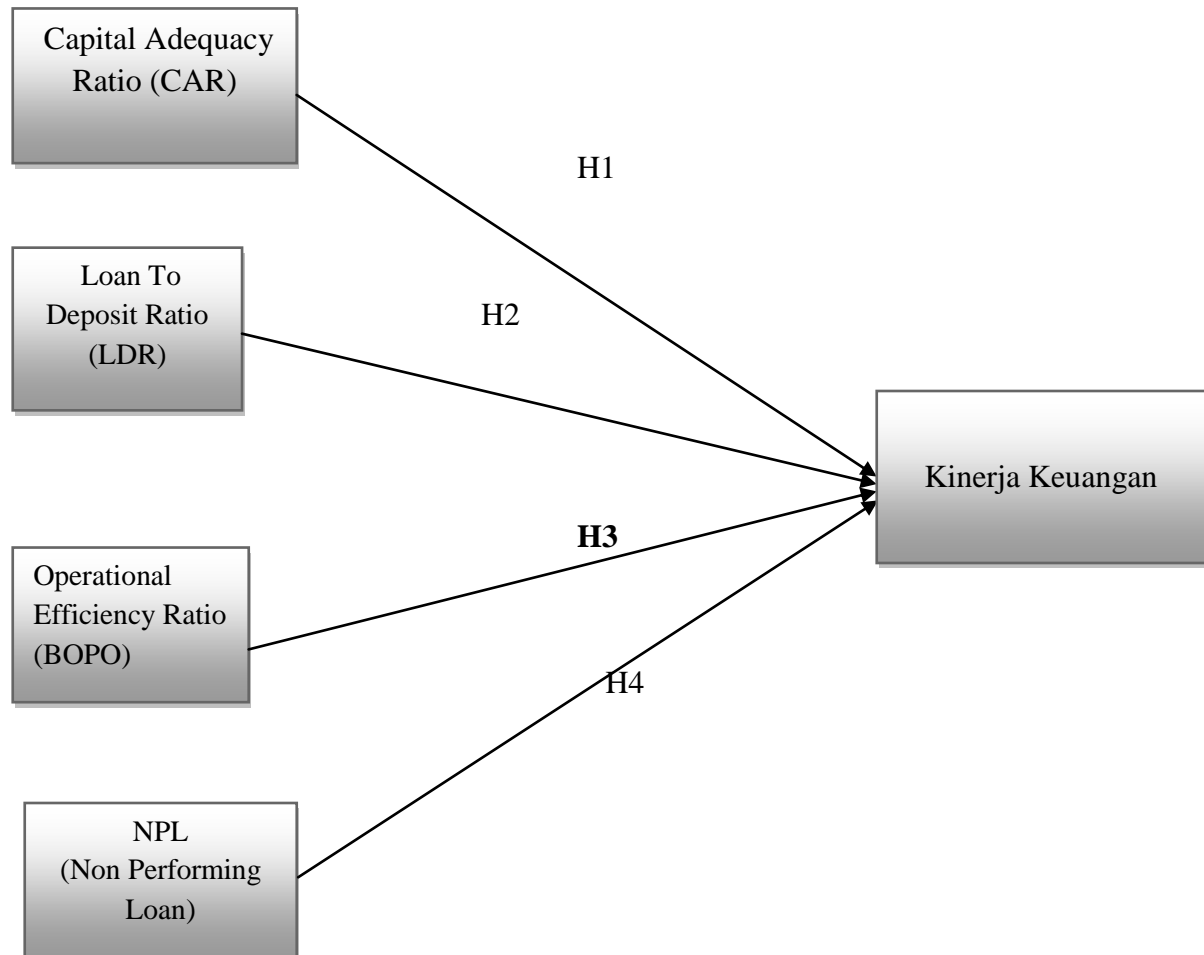
Sumber: Penelitian Terdahulu

## 2.6. **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka model penelitian yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BUMN adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

## Kerangka Pemikiran



Penilaian Bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena digunakan untuk mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan serta untuk membentuk kepercayaan masyarakat.

Kesehatan suatu bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Pada penelitian ini penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report atau laporan tahunan bank.

## 2.7. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh signifikan Kinerja Keuangan.
2. H2 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan
3. H3 : *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. H4 : *Non Performing Loan* (NPL), berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1. Jenis Penelitian dan metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan fakta dan menggunakan penjelasan yang benar. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan peraturan bank badan usaha milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan November sampai Desember dengan menggunakan objek penelitian yaitu “laporan keuangan di publikasikan bank badan usaha milik negara yang dimiliki oleh laporan posisi keuangan dengan catatan tahunan bank pada periode 2015-2019”.

#### 3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan milik pemerintah pada tahun 2015-2019. Nama – nama bank tersebut dikelompokkan berdasarkan kepemilikannya yang bersumber pada Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Sedangkan untuk sampel yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah sampel yang diambil

dengan maksud dan tujuan tertentu (Bougie, Roger dan Uma Sekaran, 2020). Sampel yang digunakan adalah empat bank milik pemerintah yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara.

Tabel 3.1  
Daftar Sampel Bank Pemerintah

No.	Nama Bank Pemerintah	Sampel
1	Bank Negara Indonesia	Sampel I
2	Bank Rakyat Indonesia	Sampel II
3	Bank Mandiri	Sampel III
4	Tabungan Negara	Sampel IV

#### 3.4. Jenis Data Dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan sumber sekunder yaitu sumber yang didapat tidak secara langsung melainkan melalui dokumen – dokumen yang didapat dengan memanfaatkan fasilitas pencarian data yang tersedia. Data – data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari :

1. Website Bank Indonesia
2. Website Bank Tabungan Negara
3. Website Bank Mandiri
4. Website Bank Rakyat Indonesia
5. Website Bank Negara Indonesia
6. Biro riset majalah Infobank

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah objek yang diperhatikan (tatap) dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people).

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, Suharsimi. 2014). Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum BUMN periode 2015-2019 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web masing-masing bank umum BUMN.

### 3.6. Definisi operasional variabel

Berikut di bawah ini akan dijelaskan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel independen adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen biasanya dikenal dengan notasi X. Berikut adalah variabel independen yang digunakan :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Yaitu perbandingan antara jumlah modal dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Loan Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi kinerja manajemen, berikut rumus yang digunakan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban oprasional}}{\text{Pendapatan oprasional}} \times 100\%$$

4. Non Performing Loan (NPL) sendiri merupakan perbandingan antara kredit non lancar dengan total kredit yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pendapatn bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

## 2. Variabel dependen

Merupakan vaeiabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat adanya variable yang lain atau variable bebas (Andri Kristanto,

2018). Variable dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan bank. Penelitian ini memakai variabel tunggal yaitu taraf kesehatan bank. Peraturan mengenai evaluasi kesehatan bank yang terdapat dalam peraturan bank Indonesia No. 13/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP. Penilaian memakai skala 1 hingga menggunakan skala 5.

### 3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan bank umum BUMN periode 2015-2019. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN.

### 3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang ada. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung rasio – rasio keuangan yaitu CAR, LDR, BOPO dan NPL. Kemudian menguji masing – masing variabel dalam mengolah data untuk melakukan

operasionalisasi variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut di input ke dalam bantuan SPSS Statistik dan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS Statistik yang merupakan program komputer berbasis *Windows* yang banyak dipakai untuk analisa statistika dan ekonometri.